



PEMBELAJARAN BUDAYA DI ERA GLOBALISASI

Makalah

Disusun dan disampaikan pada seminar nasional
Dengan Tema "Pendidikan Berbasis Budaya Lokal"
Diselenggarakan pada tanggal 16 Februari 2011
Di Universitas Negeri Gorontalo

Oleh

Fatmah AR. Umar

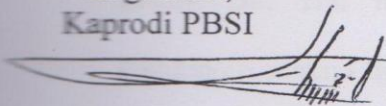
NIP/NIDN: 19600104 198803 2 002/0004016005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS SAstra DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FEBRUARI 2011**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

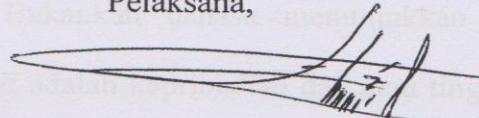
- a) Judul : Pembelajaran Budaya Di Era Globalisasi
- b) Identitas
1. Nama lengkap dan gelar : Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd
 2. Tempat/Tgl lahir : Gorontalo, 4 Januari 1960
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Pangkat, Golongan, dan NIP : Pembina Utama Muda, IVc
: 19600104. 198803. 2.002
 6. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 7. Jabatan Struktural : Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 8. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 9. Fakultas : Fakultas Sastra dan Budaya
 10. Universitas : Universitas Negeri Gorontalo
 11. Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim Kel. Wumialo Kec. Kota
Tenga (Blkg RRI) Kota Gorontalo
- Email* : fatmahumar@yahoo.com.
Fatmah.umar@ung.ac.id
Faruh60@gmail.com
-
- Telepon :
Rumah : (0435) 825240
Kantor : (0435) 821125-821752
HP : 081340006270
- c) Sumber Dana :
d) Biaya yang dibutuhkan :

Mengetahui,
Kaprodi PBSI



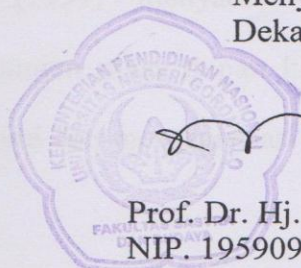
Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd
NIP. 19600104 198803 2 002

Gorontalo, Februari 2011
Pelaksana,



Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd
NIP. 19600104 198803 2 002

Menyetujui:
Dekan FSB,



Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M. Hum
NIP. 19590902 198503 2 001

PEMBELAJARAN BUDAYA DI ERA GLOBALISASI

Oleh

Fatmah AR. Umar

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Abstrac: Pembelajaran budaya di era globalisasi perlu dan harus dilaksanakan mulai dari TK sampai PT. Era globalisasi adalah era yang penuh tantangan terutama jika dilihat dari aspek budaya khususnya peradaban. Pembelajaran budaya tidak terlepas dari pembelajaran bahasa dan sastra. Di dalamnya terdapat berbagai hal penting yang perlu ditanamkan pada anak didik sejak dini dan sampai kapanpun. Pembelajarannya tidak hanya dalam bentuk penyampaian konsep, tetapi lebih difokuskan pada kemampuan memahami dan mengapresiasi apa, bagaimana, dan untuk apa sesungguhnya budaya dimaksud dipelajari. Dalam hal ini penting ditanamkan kepada para siswa tentang apresiasi kebudayaan, baik secara intelektual maupun secara emosional.

Kata Kunci: Pembelajaran Budaya dan era globalisasi

Pembelajaran budaya jika dikaji secara kritis pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa, sastra, dan seni. Bahasa pada hakikatnya merupakan bagian dari budaya. Demikian juga dengan sastra dan seni. Akan tetapi sampai dengan saat ini keempat aspek tersebut masih sering didiskriminasikan. Artinya, pembelajaran bahasa, sastra, seni, dan budaya seakan tak memiliki keterkaitan. Hal ini sungguh ironis. Bukankah bahasa menunjukkan bangsa? Bukankah makna dari pernyataan tersebut adalah kepribadian dan atau tingkah laku seseorang menunjukkan identitas (budaya) dari mana ia berasal? Bukankah budaya seseorang juga dilukiskan, antara lain melalui sastra dan seni?

Seelye (1994) menyadari bahwa untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan masa depan kita harus mengajarkan kepada mereka agar sanggup memahami dan mengapresiasi bahasa dan kebudayaan lain. Di Jepang, setiap